

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research (DBR)* dengan pendekatan *mix method*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah model atau teori baru yang dihasilkan berdasarkan *research* yang dilakukan oleh peneliti serta didukung oleh teori” yang sudah ada sehingga metode DBR dikatakan cocok untuk pembuatan panduan dalam penelitian ini.

Dalam menghimpun data sebagai dasar penelitian ini dapat dijabarkan melalui pendekatan campuran yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif (Creswell, 2010:5). Penelitian *mix methods* yaitu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara dua metode pendekatan penelitian, kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dalam satu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2011:397). Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011:18).

Creswell (2007:5) mengemukakan bahwa *as a method, mix method focuses on collecting, analyzing and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series or studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approach is combination provides a better understanding of research problems than either approach alone*. Sebagai sebuah metode, penelitian *mix method* berfokus pada pengumpulan penganalisisan dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya adalah bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih komprehensif dibandingkan dengan penggunaan salah satunya saja.

Selanjutnya, Johnson dan Cristen 2007 dalam Sugiyono (2011:404) berpendapat bahwa penelitian metode campuran (*mixed methods*) melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan penggabungan kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan

penelitian *mix method* ini merupakan penelitian yang lebih kompleks dimana penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, dan melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif saja ataupun penelitian kuantitatif saja. Dengan menggunakan dua metode ini, diharapkan data temuan penelitian akan lebih baik, lengkap dan komprehensif.

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan di atas tentang pendekatan *mix method*, penulis memandang bahwa pendekatan *mixed method* sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Dimana data awal yang dihimpun oleh peneliti pertama-tama didapatkan melalui data kualitatif yakni tentang manajemen mutu implementasi pendidikan karakter lalu didukung oleh data kuantitatif tentang implementasi program “7 Poe Atikan”. Data kualitatif tentang manajemen mutu difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut. Sedangkan dalam menghimpun data tentang implementasi pendidikan karakter berbasis “7 Poe Atikan” dihimpun melalui kualitatif yang dilihat pada kebijakan oleh pimpinan sekolah dan pemerintah pusat dan didukung oleh data kuantitatif untuk lebih jelas mengetahui implementasinya dalam bentuk angka pencapaiannya.

Selain pada pendekatan penelitian diatas maka metode DBR juga dipilih sebagai metode dalam penelitian ini sebagaimana didefinisikan oleh Baran and Squire (2004) bahwa DBR sebagai “*a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings*”. Artinya, serangkaian pendekatan, dengan maksud untuk menghasilkan teori-teori baru, artefak, dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami (*naturalistic*).

Senada dengan pendapat tersebut, T. Anderson & J. Shattuck (2012) menjelaskan bahwa *design based research* merupakan suatu desain penelitian yang dirancang untuk meningkatkan dampak, transfer dan terjemahan dari penelitian pendidikan untuk meningkatkan praktik pendidikan. Selain itu, *design based research* menekankan pentingnya membangun teori dan pengembangan prinsip-prinsip desain

yang memandu, menginformasikan, dan mengingatkan baik praktek dan penelitian dalam konteks pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk menghasilkan sebuah model penelitian yakni model manajemen mutu dengan berlandaskan pada implementasi pendidikan karakter kaitannya dengan program “7 *Poe Atikan*”.

Plomp (2007) menjelaskan bahwa *Design Based Research* merupakan sistematis pendidikan dan instruksional proses desain yang di dalamnya memiliki proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode DBR yang digunakan peneliti adalah dengan penerapan keempat tahap menurut Plomp (2007) dalam perancangan Model Manajemen Mutu model manajemen mutu dengan berlandaskan pada implementasi pendidikan karakter kaitannya dengan program “7 *Poe Atikan*”. yang akan dirancang berdasarkan hasil temuan dan masalah yang diselesaikan melalui penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2014; 2013a), dapat mencakup empat aspek, yaitu

- a. *the setting*, merupakan pengaturan penelitian yang akan dilakukan/tempat penelitian;
- b. *the actors*, siapa orang yang akan diobservasi/di wawancara, biasa disebut partisipan;
- c. *the events*, apa yang dilakukan partisipan, peristiwa yang dijumpai oleh peneliti; dan
- d. *the process*, keterlibatan alami dalam suatu peristiwa yang dilakukan oleh para partisipan.

Penelitian yang peneliti lakukan ini terkait dengan manajemen mutu terhadap pelaksanaan program “7 *Poe Atikan*” pada siswa SMP di Kabupaten Purwakarta dalam upaya pencapaian sekolah bermutu secara optimal. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah akan terlibat dalam penelitian ini sesuai dengan peran dan fungsinya

masing-masing di sekolah. Penelitian ini mengambil fokus pada manajemen mutu yang dijabarkan melalui implementasi pendidikan karakter melalui program “7 Poe Atikan”.

Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari sekolah warga sekolah artinya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Warga sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala dinas pendidikan Kab.Purwakarta, penyelenggara sekolah (pihak lembaga), kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Dalam penelitian ini, partisipan penelitian dipilih sendiri oleh peneliti melalui *snowball method*. Peneliti menentukan partisipan yang menjadi *key informan* dalam penelitian, selanjutnya dari *key informants* tersebut akan dipilih partisipan selanjutnya. Konteks penelitian ini terkait nilai dasar lembaga yang biasanya dibangun awal oleh para pendiri sekolah. Sehubungan dengan konteks tersebut, peneliti memilih *key informants* untuk setiap sekolah adalah kepala sekolah. Partisipan lain yang terlibat adalah para guru dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Masing-masing terlibat sesuai perannya dalam penyelenggaraan sekolah. Pemilihan dengan metode ini diharapkan dapat menghasilkan ukuran sampel yang cukup untuk mendeskripsikan kondisi dalam berbagai perspektif.

Berhubung penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian (*key instrument*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin (2011, 130) bahwa “... *in qualitative research you the researcher are the main research instrument*. Peneliti juga mengambil peran sebagai observer partisipan. Metode observasi partisipan dianggap luar biasa untuk mempelajari proses, hubungan antara orang-orang dan peristiwa, organisasi orang dan peristiwa, kontinuitas dari waktu ke waktu, dan pola, serta konteks sosial budaya langsung dimana keberadaan manusia terbentang (Jorgensen, 1989).

Penelitian ini dilakukan pada 3 sekolah SMP di kabupaten Purwakarta, yaitu SMPN 1 Purwakarta, SMPN 8 Purwakarta dan SMPN 10 Purwakarta Kab.

Purwakarta. Beberapa pertimbangan yang mendasari peneliti memilih ke 3 sekolah tersebut adalah ketiga sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter 7 poin, berdasarkan penilaian dan rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan untuk dapat melihat implementasi pendidikan karakter 7 poin perlu sekolah yang bagus dan dapat dijadikan rujukan sehingga terpilih ketiga sekolah tersebut dengan profil sebagai berikut.

Nama Sekolah	: SMPN 1 PURWAKARTA
NPSN	: 20217374
Alamat	: Jl. Kol. Kornel Singawinata No. 60
Kode Pos	: 41111
Desa/Kelurahan	: Nagri Kidul
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Purwakarta
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Purwakarta
Provinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Barat
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP

SMP Negeri (SMPN) 1 Purwakarta, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 1 Purwakarta ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. Sekolah ini termasuk sekolah terfavorit di Kabupaten Purwakarta, dan banyak alumni dari didikan sekolah ini yang menjadi salah satu tokoh yang diciptakan dari Purwakarta. Sekolah ini masih berdiri hingga saat ini.

SMP Negeri 1 Purwakarta sejak tahun pelajaran 2004/2005 s.d tahun pelajaran 2006/2007 terpilih sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dan menyelenggarakan program percepatan belajar. Sekarang dilanjutkan dengan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2008/2009, hal ini merupakan

penghargaan sekaligus kepercayaan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah, sehingga SMP Negeri 1 Purwakarta merupakan barometer untuk mengukur maju mundurnya mutu pendidikan di Kabupaten Purwakarta.

Nama Sekolah : SMPN 8 Purwakarta
 NSS : - 20229732
 Akreditasi : A
 Alamat : Jalan Kapten Ismail No.88B Sindangkasih Purwakarta
 Nomer Telpon : 0264 8220857
 Jenjang : SMP
 Status : Negeri
 Lintang : -6.539443677008708
 Bujur : 107.43392944335938
 Ketinggian : 87
 Waktu Belajar : 5 Hari

SMPN 8 Purwakarta merupakan sekolah menengah pertama negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kabupaten Purwakarta. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku.

SMPN 8 Purwakarta memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Purwakarta. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin dan lainnya.

Segera kunjungi SMP negeri terdekat ini untuk info pendaftaran siswa-siswi baru, biaya pendaftaran, info biaya SPP, info kurikulum, info pindah SMP dari dan ke SMPN 8 Purwakarta, info SMP di Kabupaten Purwakarta dan lainnya. Anda juga bisa menghubungi kontak atau mengakses website sekolah jika tersedia.

Nama Sekolah : SMPN 10 PURWAKARTA
 NPSN : 69964402
 Jenjang dan status : SMP Negeri

Pendidikan

Alamat Sekolah	:	Perum Dian Anyar Blok N4 No 2 RT/RW 06/12 Kel. Ciseureuh Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta 41118
SK Pendirian Sekolah	:	4213/KEP.566.A.DISDIK/2017
Tanggal SK Pendirian	:	2017-07-03
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	420/1374/DIKDAS
Tgl SK Izin Operasional	:	2017-07-05
Email	:	smpn10purwakarta@gmail.com
Website	:	http://smpn10purwakarta.mysch.id/
Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari

Berdasar pertimbangan-pertimbangan diatas, SMPN 10 Purwakarta Kab. Purwakarta diharapkan dapat mewakili kondisi sekolah berbasis program *7 Poe Atikan* di Kabupaten Purwakarta. SMP Negeri 10 Purwakarta terletak di Pusat Pemerintahan Kabupaten Purwakarta, lebih tepatnya berada di kelurahan Ciseureuh dan di jalur jalan Provinsi menuju perbatasan Kabupaten Subang yang sangat ramai oleh kendaraan besar. SMP Negeri 10 Purwakarta memiliki lahan seluas 10.170 M² yang terdiri dari luas bangunan 3.455 M², luas halaman 7.250 M².

Sebagai SMP Negeri termuda di Kabupaten Purwakarta, SMPN 10 Purwakarta telah menjadi sekolah unggul berbasis kearifan lokal dengan slogan "Salapan Tunjung Wiwaha, Sapuluh Ajeg Sempurna", yang ingin mewujudkan peserta didik yang KEREN (kreatif energik religius empatik nasionalis) dan berbudaya lingkungan

3.3 Pengumpulan Data

Dalam mendeskripsikan Model Manajemen Mutu Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis "*7 Poe Atikan*" Pada Siswa Smp Di Kabupaten Purwakarta pengumpulan

data yang digunakan adalah Observasi melalui Kuesioner, studi dokumentasi, wawancara yang mendalam.

Dalam *Design Based Research* ini pengumpulan data juga dilakukan dengan pendekatan *mix method* yang harus menggunakan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian *mix method* sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas penelitian *mix method* dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data. Sebagaimana dikemukakan Yin (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001), triangulasi sumber data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data, yakni dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data seperti melalui informan, fenomena-fenomena yang terjadi, dan dokumen bila ada. Hal tersebut disesuaikan dengan metode penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran data. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2014). Selain itu juga purhantara (2010) menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar S, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer antara lain dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

3.3.1.1 Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Pada penelitian *mix method* teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014) menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian *mix method* adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Metode observasi dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

- 1) Observasi partisipasi, adalah Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (Supardi, 2006). Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penggalian sumber data. Sehingga diharapkan peneliti dapat secara interaktif berkomunikasi langsung untuk penggalian sumber data secara lengkap dan tajam.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan (Bungin, 2007). Observasi tidak terstruktur ini juga digunakan peneliti untuk menggali sumber data secara sistematis, hal ini dikarenakan dalam

penelitian ini fokus penelitian masih belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti menggunakan instrumen yang disebarakan para siswa khususnya dan didukung oleh data kuesioner yang disebarakan kepada wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMPN 1, 8, dan 10 Kab. Purwakarta. Hanya saja instrumen ini digunakan hanya sebagai pengamatan dan mendukung sumber data utama.

Angket kuesioner dibagikan pada saat fase *analisis* disebarakan kepada responden dimaksudkan untuk menentukan dan mendefinisikan pemahaman awal mengenai implementasi “7 Poe Atikan”, masalah yang ada di area manajemen mutu, konsep pendidikan karakter yang berfokus pada program “7 Poe Atikan” serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan pada model yang akan dikembangkan.

- 3) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu isu yang diangkat menjadi suatu objek penelitian (Sujarweni, 2015). Observasi ini tidak dilakukan oleh peneliti karena penelitian ini dilakukan secara individual oleh peneliti sebagai mahasiswa.

Rancangan instrumen observasi Model Manajemen Mutu Implementasi Pendidikan karakter berbasis program “7 Poe Atikan” SMP di Kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

Kategori	Definisi	Sub Kategori	Ukuran	Kode
Manajemen Mutu Sekolah	Merupakan sebuah sistem manajemen untuk mengawasi semua kegiatan dan tugas dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan, serta	<i>Plan</i>	Wawancara	MM.PL
		<i>Do</i>	Wawancara	MM.DO
		<i>Check</i>	Wawancara	MM.CC
		<i>Action</i>	Wawancara	MM.ACT

	sarana yang digunakan untuk mencapainya bersifat konsisten			
Pelaksanaan Program "7 Poe Atikan"	Konsep pendidikan yang diselenggarakan dengan berpedoman kepada nilai kesundaan, 7 (tujuh) Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa, atau 7 (tujuh) Hari Ajaran Pendidikan Purwakarta Istimewa untuk membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, terampil, cinta tanah air dan daerahnya, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.	hari Senin, ajeg nusantara yaitu kegiatan yang bertujuan menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air	Melaksanakan Jarang melaksanakan Tidak melaksanakan	7PA.SEN
		Hari Selasa, <i>Mapag di Buana</i> , yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperluas wawasan terhadap dunia.	Melaksanakan Jarang melaksanakan Tidak melaksanakan	7PA.SEL
		Hari Rabu, <i>Maneuh di Sunda</i> , yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan pemahaman warga sekolah tentang jati diri sebagai orang Sunda	Melaksanakan Jarang melaksanakan Tidak melaksanakan	7PA.RAB
		hari Kamis, <i>Nyanding Wawangi</i> , yaitu kegiatan yang memberikan ruang kepada setiap siswa untuk berekspresi sesuai bakat dan minat masing-masing	Melaksanakan Jarang melaksanakan Tidak melaksanakan	7PA.KAM
		Hari Jum'at, <i>Nyucikeun diri</i> , yaitu	Melaksanakan Jarang	7PA.JUM

		kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta Yang Maha Kuasa sesuai dengan ajaran agama masing-masing	melaksanakan Tidak melaksanakan	
		hari Sabtu dan Minggu adalah <i>Betah di Imah</i> , yaitu memberikan waktu istirahat bagi siswa agar lebih mengenal dan dekat dengan keluarga dan lingkungannya	Melaksanakan Jarang melaksanakan Tidak melaksanakan	7PA.SAB
Pendidikan karakter	penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta adalah untuk menjadikan satuan pendidikan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari Peserta Didik yang tidak terpisahkan dengan rumah dan lingkungan tempat tinggalnya serta menjalin hubungan yang harmonis dan sinergis antara guru dan orang tua Peserta Didik dalam mewujudkan cita-cita pendidikan dalam membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, terampil, cinta tanah air dan daerahnya, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.	Pendidikan karakter berbasis Kelas	Wawancara	PK.BK
		Pendidikan karakter berbasis Budaya Sekolah	Wawancara	PK.BBS
		Pendidikan karakter berbasis Lingkungan	Wawancara	PK.BL

Sumber: Analisa oleh Peneliti

3.3.1.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori dan Komariah, 2013). Menurut Moleong (2017) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara dilihat dari peranan pewawancara dan yang diwawancarai, terdiri dari wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah, 2011):

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2) Wawancara semi- terstruktur

Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Satori & Komariah (2011) juga menjelaskan bahwa teknik wawancara dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam dan wawancara bertahap:

- 1) Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dengan kehidupan informan.
- 2) wawancara bertahap adalah wawancara yang mana peneliti melakukannya dengan sengaja dating berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi. Sifat wawancara tetap mendalam, tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara yaitu berbentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. Sedangkan wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list (Arikunto, 2002). Dimana pertanyaan tentang manajemen mutu implementasi pendidikan karakter berbasis program *7 Poe Atikan* ini diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu pula wawancara dilakukan secara informal. Dimana selama melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti juga dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak ada dalam pedoman namun sifatnya akan menjadi data pendukung ketajaman data penelitian. Dalam

pengumpulan data tersebut wawancara juga ditempuh melalui wawancara bertahap. Dimana wawancara dilakukan berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dan informan. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam menggali data dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Wawancara Penelitian

No	Partisipan	Kode Partisipan Penelitian
1	Kepala Dinas Pendidikan	Kadisdik.PWK
2	Kepala sekolah	KS.SMP.PWK.01
3	Wakil Kepala sekolah	WKS.SMP.PWK
4	Guru	Gr.SMP.PWK.01 (01,02,dst)
5	Tenaga kependidikan	TKp.SMP.PWK.01 (01,02,dst)
6	Peserta didik	Pesdik.SMP.PWK.01 (01,02,dst)
7	Orang Tua Siswa	OTS.SMP.PWK.01 (01,02,dst)

3.3.1.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, hukum-hukum yang dapat diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut (Zuriah, 2009).

Penggunaan dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian *mix method* memiliki banyak keunggulan yang akan menguntungkan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara akan lebih tinggi kredibilitasnya/lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen-dokumen pribadi dari pihak yang diteliti baik berupa gambar/foto, catatan harian, autobiografi, dan lain sebagainya. John W. Creswell (2014)

menyebutkan beberapa keunggulan penggunaan dokumen sebagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan peneliti untuk memperoleh gaya bahasa dan kata-kata dari partisipan. Dengan mengakses dokumen-dokumen pribadi dari partisipan, peneliti akan memahami pola bahasa yang dimiliki oleh partisipan, baik bahasa verbal maupun bahasa perilaku sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengkaji permasalahannya yang berkaitan dengan partisipan dengan baik.
- 2) Dapat diakses sewaktu-waktu sesuai kebutuhan peneliti— untuk sumber informasi yang tidak menonjol. Tidak semua sumber informasi mudah untuk diakses. Beberapa dokumen-dokumen publik mungkin memerlukan izin dan sebagainya untuk dapat memperoleh akses pribadi. Dalam hal ini, peneliti dapat menunda dahulu pengaksesan dokumen dari sumber yang mudah diakses sehingga memudahkan peneliti untuk mengatur jadwalnya.
- 3) Menampilkan data yang menjadi perhatian partisipan. Dengan meminta bantuan pada partisipan untuk mencari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, peneliti akan mengetahui mana materi yang menjadi fokus utama partisipan terkait masalah yang diteliti saat peneliti menerima dokumen pilihan partisipan.

Sebagai bukti tertulis, dokumen menghemat waktu peneliti dan biaya perekaman. Dengan menggunakan dokumen, peneliti tidak perlu membuang waktu terlalu banyak untuk mengobservasi ataupun mengatur jadwal wawancara dengan partisipan. Selain itu, penggunaan dokumen juga menghemat tenaga peneliti karena tidak perlu lagi mencatat atau merekam materi yang dibutuhkan.

Menurut Creswell (2014) ada beberapa keuntungan menggunakan teknik dokumentasi dalam melakukan penelitian *mix method* sebagai berikut.

- 1) *Enables a researcher to obtain the language and words of participants.* Memungkinkan seorang peneliti untuk memperoleh bahasa dan kata-kata partisipan
- 2) *Can be accessed at a time convenient to researcher- an unobtrusive source of information.* Dapat diakses pada waktu yang tepat bagi peneliti - sumber informasi yang tidak mencolok
- 3) *Represent data which are thoughtful in that participants have given attention to compiling them.* Mewakili data yang dipikirkan oleh peserta yang bersangkutan telah memperhatikan kompilasinya
- 4) *As written evidence, it saves a researcher the time and expense of transcribing.* Sebagai bukti tertulis, dokumen ini menghemat waktu dan biaya penulisan peneliti.

Dalam menghimpun data yang lengkap dan akurat maka studi dokumentasi ini dibutuhkan untuk data pendukung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana dokumentasi ini merupakan data yang sifatnya lebih mudah untuk didapatkan ketika peneliti merasa terdapat kekurangan ketika menyajikan pembahasan penelitian. Metode dokumentasi dilakukan untuk menunjang pengumpulan data yang tidak didapatkan dari wawancara maupun observasi. Data ini dapat diperoleh dari publikasi, majalah, internet, dan lain sebagainya mengenai informasi yang terkait dengan penelitian.

Tabel 3.3 Kode Dokumentasi Penelitian

No	Nama	Kode
1	Pedoman Pelaksanaan “7 Poe Atikan”	Ped.Pel.7PA.PWK

2	Rencana Strategis Pendidikan Kab.Purwakarta	Renstra.Disdik.PWK
3	Rencana Strategis Sekolah	Renstra.SKL.PWK
4	Kebijakan/Peraturan terkait pendidikan karakter	KP.PK.PWK
5	Kebijakan/Peraturan terkait "7 Poe Atikan"	KP.7PA.PWK

Sumber: Analisa oleh Peneliti

3.3.2 Data Sekunder

Selain data primer yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat juga data sekunder dalam pengumpulan datanya. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya. Maka dalam penelitian ini data sekunder juga dibutuhkan demi mempertajam pembahasan penelitian sesuai dengan fokus yang dikaji oleh peneliti.

Berdasarkan pada penjelasan di atas sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dengan menggunakan pendekatan tiga cara yakni observasi, dokumentasi, wawancara. Adapun pengumpulan data tersebut dapat digambarkan secara keseluruhan seperti pada matriks pengumpulan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Matriks Pengumpulan Data

Tujuan	Sub Kategori	Data Primer	Data
--------	--------------	-------------	------

		<i>Indepth</i>	Observasi	Dokumentasi	Sekunder
Mencari Data tentang Manajemen Mutu	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Plan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman wawancara • Substansi: Profil pelaksanaan, desain kurikulum, profil karakter siswa • Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Kepala Sekolah, Wakasek 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: list data penunjang penelitian • Substansi: berkenaan dengan visi misi sekolah, Kurikulum DInas pendidikan dan Sekolah • Digunakan sebagai data penunjang. • Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Wakasek 	Instrumen mengenai perencanaan program dan manajemen mutu sekolah
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Do</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman wawancara • Substansi: Mekanisme pelaksanaan manajemen mutu, keterlibatan, faktor pendukung dan penghambat • Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Kepala Sekolah, Wakasek 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: list data penunjang penelitian • Substansi: berkenaan dengan mekanisme pelaksanaan manajemen mutu • Digunakan sebagai data penunjang. • Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Wakasek 	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen mengenai pelaksanaan program dan manajemen mutu sekolah

	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Check</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat: pedoman wawancara ● Substansi: Indikator keberhasilan, strategi pengawasan, faktor pendukung dan penghambat program, tindak lanjut hasil pengawasan program ● Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Kepala Sekolah, Wakasek 	Tidak Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat: list data penunjang penelitian ● Substansi: berkenaan laporan evaluasi program. ● Digunakan sebagai data penunjang. ● Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Wakasek 	<ul style="list-style-type: none"> ● Instrumen mengenai evaluasi manajemen mutu sekolah dan program
	<i>Action</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat: pedoman wawancara ● Substansi: tindak lanjut hasil pengawasan program, bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah. ● Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Kepala Sekolah, Wakasek 	Tidak Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat: list data penunjang penelitian ● Substansi: berkenaan laporan evaluasi program. ● Digunakan sebagai data penunjang. ● Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Wakasek 	<ul style="list-style-type: none"> ● Instrumen mengenai tindak lanjut mutu sekolah dan program 7 <i>Poe Atikan</i>

Mencari data dan gambaran tentang Program “7 Poe Atikan”	Gambaran umum program “7 Poe Atikan”	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman wawancara • Substansi: Landasan Yuridis dan filosofis, Visi misi dan Tujuan program, Nilai-nilai program, Implementasi program, kendala dan pendukung program • Informan: Kadisdik Kab. Purwakarta, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Kuesioner • Substansi: Gambaran Implementasi “7 Poe Atikan” • Informan: Siswa, Guru, Tenaga Kependidikan 	Tidak diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen mengenai program “7 Poe Atikan” • Responden : siswa
Pendidikan karakter	Mencari data tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas	<ul style="list-style-type: none"> • alat: pedoman wawancara • substansi: seluruh informasi berkaitan dengan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas • informan: tokoh yg terkait, Kepsek, Wakasek, Kesiswaan, 	<ul style="list-style-type: none"> • alat: pedoman observasi, dan foto. • cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. • substansi: informasi lain yang relevan dengan kategori pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas 	Diperlukan <ul style="list-style-type: none"> • Album foto • RPP • Lembar Evaluasi guru 	Angket, Focus Group Discussion (FGD)

		<p>Guru, Siswa, Orang Tua dan informan lain yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> ● pemilihan informan: purposif dan <i>snowball</i> 			
	<p>Mencari data tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat: pedoman wawancara ● Substansi: seluruh informasi berkaitan dengan data tentang pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ● Informan: tokoh yg terkait, Kepsek, Wakasek Kesiswaan, Guru, Siswa, dan informan lain yang terkait <p>Pemilihan informan: purposive dan <i>snowball</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat: pedoman observasi, dan foto. ● Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. ● Substansi: informasi lain yang relevan dengan kategori pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah 	<p>Diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Album foto ● Tata tertib Sekolah 	<p>Angket, Focus Group Discussion (FGD)</p>
	<p>Mencari data tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat: pedoman wawancara ● Substansi: seluruh informasi berkaitan dengan data tentang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat: pedoman observasi, dan foto. ● Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. ● Substansi: 	<p>Diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Album foto ● Buku Instrumen kendali 	<p>Angket, Focus Group Discussion (FGD)</p>

		karakter berbasis lingkungan masyarakat • Informan: tokoh yg terkait, Kepsek, Orang Tua dan informan lain yang terkait Pemilihan informan: purposive dan <i>Snowball</i>	informasi lain yang relevan dengan kategori pelaksanaan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat		
--	--	--	--	--	--

3.4 Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian *mix method*, dengan disertai uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta kuantitatif diuraikan dalam prosedur *Design Based Research (DBR)*. Menurut Patton (dalam Moleong, 2009, hlm. 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori. Dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Dalam menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi penulis mencoba menginterpretasikan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif dan kuantitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data. Tahap-tahap analisis data yaitu:

- a. Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap (Rachman, 2011, hlm. 174). Peneliti mencatat data yang diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan kepada kepala dinas pendidikan dan kepala sekolah dengan data yang dihasilkan berupa data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui data kuesioner kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan yang diolah dengan menggunakan SPSS untuk

mendapatkan gambaran tentang implementasi pendidikan karakter dan program “7 Poe Atikan”. Selanjutnya data dokumentasi dikumpulkan untuk mendukung hasil data wawancara dan observasi berupa kebijakan-kebijakan dan peraturan serta panduan yang bersumber dari dinas pendidikan maupun sekolah.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Rachman, 2011, hlm. 175). Hasil pengumpulan data berasal dari kegiatan observasi berupa kuesioner yang disebarakan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan di sekolah SMP Negeri di Kab. Purwakarta. Hasil-hasil wawancara dengan kepala dinas pendidikan Kab. Purwakarta, Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri di Kab. Purwakarta yang menjadi sumber informan, dan dokumentasi yang berasal dari dinas pendidikan maupun pihak sekolah dengan cakupan yang masih sangat luas, kemudian menggolongkan atau membuang yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Rachman, 2011, hlm. 177) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian *mix method* adalah dengan teks yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penyajian data di sini berupa paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf dan penggabungan foto hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh peneliti selama bulan Februari hingga November 2020 dengan menggabungkan informasi-informasi penting dan berguna mengenai manajemen mutu,

pendidikan karakter dan program “7 Poe Atikan” di SMP Negeri pada Kab. Purwakarta.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Sebaliknya bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rachman, 2011, hlm. 177).

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.